# BAB IPENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satukomponen utama yang sangat berpengaruh dalam menunjukkan kualitas, perkembangan dan kemajuan bangsa. Suatu negara akan mengalami perkembangan dan kemajuan ke arah yang positif apabila berhasil mengembangkan pendidikan dari segala sudut aspek terutama dari aspek sumber daya pendidikan. Sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan salah satunya adalah peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 ayat 4 No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa peserta didik adalah individu yang berupaya dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang terdapat dalam dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik memilikiperan dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan untuk meraih cita-cita,diantaranya yaitumengikuti dan melaksanakan setiap proses pendidikan dengan baik yang dapat ditunjukkan denganmengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Peserta didik akan memperoleh prestasi dan hasil belajar yang memuaskan jika mampu melaksanakan kewajiban tersebut dengan baik. Akan tetapi pada kenyataannya hal ini tidak terlaksana dan berjalan sesuaiharapan yang diinginkan. Terdapat berbagai masalah dan hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam menjalankan peran dan tanggung jawab tersebut, salah satunya adalah menunda-nunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik atau dalam istilah lain disebut dengan Prokrastinasi Akademik.

Menurut Schouwenburg (dalam Silalahi & Saragih, 2022) prokrastinasi akademik ialah suatu kecenderungan untuk menunda menyelesaikan tugas-tugas akademik pada awal waktu dan memilih untuk mengerjakannya di waktu yang lain bahkan hingga waktu akhir *(deadline).* Penundaan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut terjadi karena ada hal lain yang dianggap lebih menyenangkan, misalnya memilih untuk bercerita atau bermain dengan teman kemudian setelahnya baru mengerjakan tugas, melihat sosial media dengan tujuan mencari motivasi untuk mengerjakan tugas hingga secara tidak tersadaria sudah *scrolling* berjam-jam yang pada akhirnya tugas tersebut tidak dikerjakan. Penyelesaian tugas tersebut terus ditunda dan diselesaikan pada batas akhir pengumpulan sehingga hasilnya tidak maksimal dikarenakan waktu yang tersisa tidak cukup.

Ferrari & Tice (dalam Saputra & Afrinaldi, 2024) menjelaskan bahwa penundaan atau prokrastinasi merupakan salah satu diantara faktor penghambat keberhasilan akademik peserta didik karena dapat memperburuk kualitas dan kuantitas pendidikan, meningkatkan stres dan berdampak negatif pada kehidupan peserta didik.Mayrika (dalam Salsabila & Firman, 2023)jugamemaparkan bahwa salah satu dampak buruk dari prokrastinasi akademik adalah menurunnya prestasi belajar peserta didik karena hasil pengerjaan tugas yang tidak efektifakibatkekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut sehingga nilai yang diperoleh tidak maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sangat penting bagi peserta didik untuk bisa menghindari dan tidak lagi melakukan penundaan terhadap tugas-tugas (prokrastinasi akademik), agar mampumencapai keberhasilan juga kesuksesan dalam proses pendidikan.

Prokrastinasi akademik merupakan permasalahan yang sering kali dialami oleh para peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian Ramadhani, dkk. (2020)yang dilakukan di SMAN I Muara Sugihan, Sumatera Selatan menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh para peserta didik berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor 90,92.Bersamaan dengan hasil penelitian tersebut, penulis juga menemukan adanya prokrastinasi akademik yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Guru BK di MTs Al Manar Medan, beliau mengungkapkan bahwa terdapat peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik. Beliau menjelaskan bahwa peserta didik sering menunda-nundatugas yang telah diberikan oleh guru dan tidak segera menyelesaikannya.Mereka lalai dengan sibuk bercerita dan bermain bersama teman sekelas sehingga tugas tersebut menjadi pekerjaan rumah (PR). Kemudian terdapat peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugaspekerjaan rumah (PR) akibat melakukan penundaan, sementara waktu yang diberikan sudah cukup efisien. Selanjutnya terdapat juga peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik akibat kurang mendapatkan perhatian, bimbingan dan pengawasan serta peran dari orang tua khususnya dalam proses pendidikan, seperti tidak menanyakan tugas akademik ataupekerjaan rumah (PR) kepada anak, membiarkan anak terus-terusan bermain sebelum menyelesaikan tugas dan tidak mendampingi anak ketika belajar.Pada akhirnya anak sering menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas dan merasa bahwa tindakanprokrastinasi yang dilakukannya bukan suatu hal yang negatif sehingga hal tersebut berdampak buruk bagi anak terutama dalam perkembangan pendidikannya.

Ghufron & Risnawita (2016) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik terjadi akibat adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Faktor internal yang dimaksud yaitu kondisi fisik dan psikologis peserta didik, sedangkan faktor eksternalnya adalah kondisi lingkungan dan pola asuh orang tua.Adapun faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua. Menurut Murti & Hayati (2022) pola asuh orang tua adalah kebiasaan mengasuh, memimpin dan membimbing anak yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga. Sejalan dengan itu, Sugihartono (dalam Novia, dkk., 2021) juga menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah cara yang diterapkan orang tua dalam menjalin interaksi pada anak dengan memberikan bimbingan, pengawasan dan pendidikan agar anak memahami dan mampu beradaptasi terhadap aturan-aturan yang berlaku.

Realita yang terjadi di kehidupan, bahwa masih terdapat orang tua yang kurang memberikan bimbingan dan perhatian terhadap pendidikananak. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru, pihak sekolah dan lembaga bimbingan belajar di luar sekolah. Sahputra & Hutasuhut (2019) menjelaskan bahwa selain perhatian dalam bentuk materi, anak juga sangat membutuhkan nasehat dan sikap menegur dari orang tuanya. Pada hakikatnya peran dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak tidak hanya dilaksanakan oleh pihak sekolah ataupun lembaga bimbingan belajar, melainkan juga di rumah yaitu orang tua. Proses dan perkembangan pendidikan anak akan berjalan maksimal jika orang tua juga ikut terlibat, yaitu dengan memberikan perhatian,pendidikan, bimbingan dan pengawasan kepada anak. Orang tua mempunyai peran yang sangat besar dan pentingterhadapperkembangan anak terutama dalam pendidikan.

Candra (dalam Hadistia & Nafeesa, 2023)memaparkan bahwa faktor tertinggi yang menyebabkan peserta didik melakukan prokrastinasi akademik adalah faktor pola asuh orang tua dengan persentase 75%. Hal ini membuktikan juga menegaskan bahwa betapa berpengaruhnyapola asuh orang tua dalam kegiatan akademik peserta didik, sehingga penting bagi orang tua menerapkan pola asuh yang efektif terhadap anak.Hadi (2023) membagi pola asuh orang tua menjadi empat kategori, yaitu:1) pola asuh demokratis;2) pola asuh otoriter;3) pola asuh permisif dan 4) pola asuhsituasional. Adapun dalam penelitian inipenulisberfokus untuk membahas terkait dengan pola asuh demokratis.

Menurut Baurmind (dalam Dewi, dkk., 2022)pola asuh demokratis adalah model pengasuhan orang tua yang memberikan keleluasaan kepada anak terhadap hal yang diinginkan dan memotivasinya untuk mencapai kemandirian. Pada pola asuh ini orang tua selalu memberikan dorongan-dorongan positif untuk mendidik dan membimbing anak ke arah yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat jelas bahwa pola asuh orang tua yang baik akan memberikan perkembangan yang baik juga terhadap anak termasuk dari segi proses dan perkembangan pendidikannya.

Tindakan prokrastinasi akademik yang penulis temukan pada peserta didik MTs Al Manar MedanTahun Pelajaran 2023/2024 seperti yang sudah dimuat diatas terjadi karena salah satu penyebabnya adalah penerapan pola asuh orang tua terhadap anak, sehingga menurut penulishal ini perlu dikaji lebih mendalam dengan tujuan untuk mengurangi dan mengatasi masalah prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas,inilah yang menjadi dasar penulistertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik MTs Al Manar Medan”.

## IdentifikasiMasalah

Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa dalam bagian identifikasi masalah ini penelitiperlu mencantumkan masalah yang terdapat pada objek penelitian, baik yang akan diteliti maupun tidak, sebisa mungkin untuk dapat dikemukakan.Berdasarkan penjelasantersebut, makapenulis mengidentifikasi beberapa permasalahan prokrastinasi akademik yang terdapat pada peserta didik MTs Al Manar Medan, yaitu:

1. Peserta didik sering menunda dan tidak segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sibuk bercerita dan bermain bersama teman sekelas sehingga tugas sekolah tersebut menjadi pekerjaan rumah (PR).
2. Peserta didik terlambat mengumpulkan tugas pekerjaan rumah (PR) akibat melakukan penundaan, sementara waktu yang diberikan sudah cukup efisien.
3. Anak kurang mendapatkan perhatian, bimbingan dan pengawasan serta peran dari orang tua, khususnya dalam proses pendidikan.
4. Orang tua tidak menanyakan tugas akademik atau pekerjaan rumah (PR) kepada anak.
5. Membiarkan anak terus-terusan bermain sebelum menyelesaikan tugas.
6. Orang tua tidak mendampingi anak ketika belajar.

## Batasan Masalah

Menurut Sugiyono (2021) dikarenakan adanya keterbatasan dari peneliti dalam melaksanakan penelitian, baik dari segi waktu, tenaga, teori dan biaya, maka dalam bagian ini peneliti menuliskan batasan-batasan terhadap penelitian yaitu terkait dimana lokasi penelitian, variabel yang akan diteliti, siapakah yang akan menjadi objek penelitian dan bagaimana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain. Hal ini dilakukan agar proses penelitian dapat dilakukan secara mendalam dengan keterbatasan yang dimiliki tersebut.Berlandaskan pendapat tersebut, makabatasan masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah “Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik MTs Al Manar Medan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2021) rumusan masalah merupakan pertanyaan dalam penelitian yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada PedomanPenulisanSkripsiFakultasKeguruan dan Ilmu Pendidikan UMN Al-Washliyah(2024)dijelaskan bahwa rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel, jenis atau sifat hubungan antara variabel yang diteliti dan tidak bermakna ganda.Berdasarkan penjelasantersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Hubungan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik MTs Al Manar Medan Tahun Pelajaran 2023/2024?”.

## Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) tujuan penelitian adalah tujuan peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah. Sebenarnya tujuan dan kegunaan dari suatu penelitian dapat dicantumkan diluar pola pikir dalam merumuskan masalah, namun dikarenakan keduanya memiliki keterkaitan dengan permasalahan sehingga dua hal tersebut dicantumkan pada bagian ini.Berdasarkan penjelasantersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahuihubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik peserta didik MTs Al Manar Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.

## Manfaat Penelitian

Sugiyono (2021)menjelaskan bahwa manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan pada suatu penelitian. Manfaat penelitian terbagi dalam dua hal, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Oleh karena itu, manfaat yang penulis harapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta pendidikan sebagai kajian teoritis, khususnya yang berhubungan dengan pola asuh demokratis dan prokrastinasi akademik.

1. Manfaat Praktis
2. Peserta Didik

Untuk mencegah dan mengurangi tindakan prokrastinasi akademik terhadaptugas-tugasnya, baik disekolah maupun dirumah.

1. Guru dan Pihak Sekolah

Agar guru dan pihak sekolah mengetahui tentang hubungan yang terjadi antara pola asuh demokratis dengan prokrastinasi akademik peserta didik, juga sebagai bahan dan acuan dalam mengurangiprokrastinasi akademik yang dapat dilakukan melalui kerja samadengan orang tua peserta didik.

1. Orang Tua

Sebagai bahan pertimbangan dan acuan orang tua untuk dapat menerapkan dan meningkatkan pola asuh demokratis dalam keluarga, sehingga dapat mengurangi dan mencegah terjadinya prokrastinasi akademik pada anak.

1. Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling baik dari segi teori maupun praktik langsung di lingkungan sekolah dan juga keluarga penulis.

1. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dijadikansebagai salah satu referensi terhadap penelitian tentang pola asuh demokratis dan prokrastinasi akademik yang akan dilakukan berikutnya.

## Anggapan Dasar

Pada PedomanPenulisanSkripsiFakultasKeguruan dan Ilmu Pendidikan UMN Al-Washliyah(2024)dijelaskan bahwaanggapan dasar menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan merumuskan hipotesis. Anggapan dasar harus berbanding lurus dengan substansi rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Anggapan dasar dapat disusun dalam bentuk ringkasan konsepsi peneliti setelah melalui tahap kajian pustaka. Anggapan dasar juga dianggap sebagai alasan untuk menyatakan hubungan antar variabel yang terdapat pada hipotesis. Sebagai pernyataan majemuk, anggapan dasar adalah premis dan hipotesis merupakan konklusi. Jadi, anggapan dasar harus berupa pernyataan yang nilainya benar. Berlandaskan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa yang menjadi anggapan atau asumsi dasar dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis merupakan satu dari faktor yang memiliki korelasi atau hubungan dengan prokrastinasi akademik.